

POTENSI MANUSIA DALAM SURAT AL BAQARAH AYAT 30-39
DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Tafsir Al Misbah Karya M Quraish Shihab)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ERNA PERMATASARI

NIM: 04410794

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2009



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. 519734

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erna Permatasari
NIM : 04410794
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Januari 2009

Yang menyatakan



Erna Permatasari

NIM: 04410794



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Persetujuan Pembimbing**
Lamp : 3 eks.

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Erna Permatasari
NIM : 04410794
Judul Skripsi : **POTENSI MANUSIA DALAM SURAT AL
BAQARAH AYAT 30-39 DAN
IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN
ISLAM (Studi Tafsir Al Misbah Karya M
Quraish Shihab)**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2009

Pembimbing

Drs. H. Abd Shomad. MA
NIP. 150183213



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/045/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**POTENSI MANUSIA DALAM SURAT AL BAQARAH AYAT 30 – 39
DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Tafsir Al Misbah Karya M Quraish Shihab)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERNA PERMATASARI

NIM : 04410794

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 28 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Yogyakarta, 02 FEB 2009

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sulisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

هو الذي جعلكم خلائف في الأرض فمن كفر فعليه كفره ولا يزيد الكافرين كفرهم
عند ربهم إلا مقتا ولا يزيد الكافرين كفرهم إلا خسارا

*Dia-lah yang menjadikan kamu **khalifah**-khalifah di muka bumi. Barang siapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka.¹*

(QS Fathir : 39)

¹ Tim Penterjemah/ Penafsir Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah/ Penafsir Al Qur'an, 1971), hal.702.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Kupersembahkan Khusus Untuk Almamater
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين . اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله . اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين , اما بعد .

Syukur Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan hidayah kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang dengan Qudrah dan Iradah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Potensi manusia dalam surat Al-Baqarah ayat 30-39 dan implikasinya dalam pendidikan Islam (studi tafsir Al-Misbah karya M Quraish Shihab)”. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar S1 dalam program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam rangka mewujudkan skripsi ini penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan sehingga mengurangi kelancaran kerja, namun atas pertolongan Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak baik berupa bimbingan, nasihat, maupun berupa bantuan material, akhirnya kesulitan ini dapat penulis atasi.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada berbagai pihak yang terkait selama proses studi ini. Rasa hormat dan terima kasih yang tulus penulis haturkan kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. Sutrisno.
M.Ag
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Drs.H. Abd. Shomad. MA. selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang penuh keikhlasan, kesabaran, pengertian dan persahabatan dalam membimbing penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat waktunya.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda tercinta Almarhum H. Dudin Zainudin dan Hj. Endoh khadijah yang melahirkan dan membesarkan. Mendidik kecintaan pada sesama dengan penuh tanggung jawab dan keberanian serta menanamkan penghargaan akan sesama, penuh kerendahan hati dan mendoakan ananda. Terima kasih telah merawat dan mendidik ananda dengan penuh kesabaran dan suri tauladan.
7. Teristimewa ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada pamanda tercinta yang penuh kasih dan sayang dan tanpa letih telah merawat ananda dari kecil, penuh kesabaran, keikhlasan dan memberi dukungan, motivasi dan doa demi kesuksesan serta pengorbanannya dalam memberi dukungan pada penulis selama menempuh studi baik dalam suka maupun duka.
8. Kedua kakakku A Ian R dan A Iman R sebagai saudara kandung yang memberi bantuan dan dukungan bagi penulis dalam menjalani berbagai aktivitas. Serta

adik-adik tersayang Ivan P dan Ikhwan NF, yang juga memberi semangat kepada penulis.

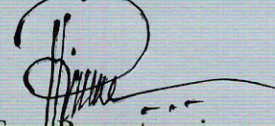
9. Kepada K' Fasthea terima kasih atas saran dan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

10. Pihak-pihak yang telah membantu penulis baik semasa studi maupun dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak sempat penulis sebutkan, akan tetapi semangat dan bantuannya sangat berguna bagi penulis.

Akhirnya dengan segala kelemahan dan kekuatan yang penulis miliki sudah sewajarnya penulis menerima kritik dan saran yang konstruktif, bagi sempurnanya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik secara penulisan maupun sumber-sumber yang penulis sampaikan. Semoga kritik dan saran yang disampaikan kepada penulis, menjadi bekal pengetahuan dalam penulisan-penulisan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 22 Januari 2009

Penyusun



Erna Permatasari

NIM : 04410794

ABSTRAK

ERNA PERMATASARI, Potensi Manusia dalam Surat Al Baqarah Ayat 30-39 dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam (Studi Tafsir Al Misbah karya M Quraish Shihab). Skripsi: Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu untuk membina manusia agar menjadi makhluk sempurna yang dapat mengemban tugasnya di bumi sebagai khalifah. Namun kenyataan yang dihadapi adalah bahwa manusia masih belum memiliki kesadaran sepenuhnya akan potensi yang dimilikinya juga tujuan hidupnya yang memegang amanah sebagai khalifah di muka bumi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Potensi Manusia dalam surat Al Baqarah ayat 30-39 dan implikasinya dalam Pendidikan (Studi Tafsir Al Misbah karya M Quraish Shihab). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan pendidikan Islam yang berwawasan kemanusiaan.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu kajian literatur melalui riset kepustakaan yang menggunakan data kualitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Dengan teknik pengumpulan datanya melalui dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *filosofis - hermeneutis*, karena dalam penyusunan penelitian ini lebih membutuhkan penafsiran dan pemahaman yang mendalam untuk mengungkap makna filosofis dari potensi manusia dalam surat Al-Baqarah ayat 30-39. Pendekatan hermeneutis sendiri merupakan kajian yang memerlukan interpretasi yang mendalam. Adapun analisis datanya menggunakan metode *analisis isi*, analisis isi digunakan untuk mengetahui pesan isi sebagaimana terdapat dalam suatu teks pesan atau isi yang terjadi akibat proses komunikasi yang terjadi antara teks dengan pembaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Potensi manusia menurut M Quraish Shihab dalam surat Al Baqarah ayat 30-39. M Quraish Shihab mengartikan potensi atau fitrah sebagai unsur, sistem tata kerja yang diciptakan Allah pada makhluk sejak awal kejadiannya sehingga menjadi bawaannya. Sejak kelahirannya manusia membawa potensi keberagamaan yang benar sebagai khalifah dan makhluk pedagogis yang dapat berkembang. Untuk mengembangkan potensi manusia dilaksanakan melalui proses pendidikan. 2) Implikasi potensi manusia menurut M Quraish Shihab dalam pendidikan Islam yaitu tujuan, materi dan metode pendidikan Islam. Pada aspek tujuan adalah supaya mengembangkan pertumbuhan yang seimbang dari potensi dan kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan serta kepekaan fisik. Pada aspek materi, materi yang di ajarkan pada anak didik tidak menyimpang dari koridor ketauhidan, sehingga pembentukan dan pengembangan potensi yang ada di dalam jiwa dan akal manusia bisa dan mampu mencapai apa yang menjadi cita-cita pendidikan. Metode yang diterapkan berorientasi dalam proses pengembangan tersebut dibutuhkan suatu metode yang efektif dan efisien untuk dapat merealisasikannya sehingga benar-benar mencapai hakikat tujuan hidupnya yaitu sebagai hamba Allah dan mampu mengemban tugasnya sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I : Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
1. Hasil penelitian yang relevan	9
2. Landasan teori	11
E. Metode Penelitian	16
1. Jenis penelitian	16
2. Pendekatan penelitian.....	17
3. Metode pengumpulan data	17
4. Sumber data	17
5. Metode Analisis data	18
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Misbah.....	20
A. Profil M Quraish Shihab.....	20
1. Riwayat hidup.....	20
2. Karya-karya ilmiah	23
B. Tafsir Al-Misbah	24
1. Latar belakang.....	24
2. Sistematika	26
3. Metode penafsiran.....	29
C. Penafsiran Tafsir Al-Misbah surat Al Baqarah Ayat 30-39	30
1. Teks ayat	30
2. Penafsiran ayat	33
BAB III : Potensi Manusia Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam	50
A. Pandangan M. Quraish Shihab Tentang Potensi Manusia.....	50
1. Manusia menurut M Quraish Shihab.....	50
2. Potensi manusia menurut M Quraish Shihab	53
B. Potensi Manusia Yang Terkandung Dalam Surat Al Baqarah Ayat 30-39	55
1. Potensi kekhalfahan.....	58
2. Potensi pedagogis	73

C. Implikasi Potensi Manusia Terhadap Pendidikan Islam.....	76
1. Tujuan pendidikan Islam.....	77
2. Materi pendidikan Islam	82
3. Metode pendidikan Islam.....	85
BAB IV: Penutup	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran.....	96
C. Kata Penutup	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi untuk kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	hā'	h{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z\	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	shā'	s{	Es (dengan titik di bawah)
ض	dād{	d{	De (dengan titik di bawah)
ط	tā'	t{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	`El
م	mim	m	`Em
ن	nun	n	`En
و	wawu	w	W

هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = a>

إي = i>

أو = u>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jauh sebelum manusia diciptakan, Tuhan telah memberikan kabar tentang rencana-Nya menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi sehingga mampu untuk membangun dan mengelola dunia sesuai dengan kehendak-Nya. Allah memberitahukan kepada malaikat bahwa Dia akan menciptakan manusia yang disertai tugas menjadi khalifah. Hal ini dipertegas dalam surat Al-An'am ayat 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا
ءَاتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya :

Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Al-An'am ayat 165) ¹

Manusia dikaruniai Allah suatu kualitas keutamaan yang membedakan dirinya dengan makhluk lain. Dengan keutamaan itu, manusia berhak mendapat penghormatan dari pada makhluk lain. Sebagai makhluk utama dan ciptaan terbaik Tuhan, serta dengan bekal kemampuan yang dimiliki, manusia diberi tugas sebagai *khalifatullah fil ardl* yakni menjadi wakil Allah di muka

¹ Tim Penterjemah/ Penafsir Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah/ Penafsir Al Qur'an, 1971), hal. 217.

bumi.² Agar mampu menyelesaikan tugasnya sebagai khalifah, manusia dibekali berbagai keistimewaan dan potensi yang telah tergambar dalam kisah perjalanannya menuju tempat tugasnya. Keistimewaan inilah yang dalam Islam dikenal dengan istilah fitrah. M Quraish Shihab salah seorang mufassir Indonesia berpendapat bahwa fitrah manusia adalah kejadiannya sejak semula atau bawaan sejak lahir. Namun fitrah manusia itu sendiri tidak hanya terbatas pada fitrah keagamaan saja, meskipun kepercayaan akan adanya Yang Maha Kuasa adalah fitri dalam jiwa dan akal manusia dan tidak dapat diganti dengan yang lain. Manusia berjalan dengan kakinya adalah fitrah jasadiyah, manusia dapat menarik kesimpulan melalui premis-premis adalah fitrah akliyah. Dan senang apabila mendapat kebahagiaan adalah fitrahnya.³ Dan Allah Ta'ala telah menentukan demikian. Fitrah tersebut bersifat potensial artinya dapat berkembang maupun stagnan yang bisa disebabkan oleh faktor lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Namun kenyataan yang dihadapi adalah bahwa manusia masih belum memiliki kesadaran sepenuhnya akan potensi yang dimilikinya juga tujuan hidupnya yang memegang amanah sebagai khalifah di muka bumi ini. Perilaku manusia dewasa ini yang mengarah kepada dekadensi moral semakin merebak, problem-problem sosial seperti kasus korupsi, ilegal logging yang menyebabkan kerusakan sehingga terjadi banjir, longsor dan sebagainya. Kemiskinan yang semakin merajalela akibat kurangnya kepedulian sesama

² Baharuddin dan Moh Makin, *Pendidikan Humanistik; Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hal. 63.

³ M Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 284.

sehingga menimbulkan banyak kematian akibat dari kelaparan, serta banyak terjadi konflik akibat perbedaan dalam berbagai hal yang menyebabkan kekerasan dan pertumpahan darah.

Sebagaimana dalam surat Al Baqarah ayat 30 malaikat mempunyai kekhawatiran dan dugaan terhadap khalifah yang akan diciptakan Allah SWT ini adalah makhluk yang akan membuat kerusakan di muka bumi dan menumpahkan darah dalam perselisihan. Dugaan ini berdasarkan pengalaman mereka sebelum terciptanya manusia, dimana ada makhluk yang berlaku demikian, atau bisa juga berdasar asumsi bahwa yang akan ditugaskan menjadi khalifah bukan malaikat, maka pasti makhluk tersebut berbeda dengan mereka yang selalu bertasbih dan menyucikan Allah SWT.⁴

Dalam Tafsir Jalalain disebutkan bahwa perbuatan itu juga dilakukan bangsa jin yang dulunya mendiami bumi sebelum manusia, sesudah mereka berbuat kerusakan, Allah mengirimkan malaikat dan dibuanglah mereka ke gunung-gunung dan pulau-pulau terpencil. Hal ini juga berdasar bahwa selain pengalaman makhluk sebelumnya, dugaan itu mungkin timbul dari sebutan khalifah itu sendiri. Arti kata ini mengesankan makna pelera perselisihan dan penegak hukum, sehingga dengan demikian pasti ada di antara mereka yang berselisih dan menumpahkan darah.

Putaran roda sejarah kehidupan manusia membuktikan bahwa apa yang dikhawatirkan malaikat telah terjadi dan hingga hari ini hal tersebut masih terus berlangsung di dalam kehidupan. Selalu saja ada manusia yang

⁴ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan dan Kesan dalam Keserasian Al-Qur'an juz 'amma Vol. 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hal. 142.

berbuat kerusakan di muka bumi ini seperti penggundulan hutan untuk keperluan industri, pembuangan limbah berbahaya di laut hingga berlubangnya lapisan ozon akibat pencemaran udara yang luar biasa. Apakah semua perusakan dan penumpahan darah itu adalah karakteristik manusia yang sudah ditakdirkan menjadi bagian dari sejarah hidupnya? Apakah tujuan statemen tersebut adalah peringatan bagi manusia untuk mencegah perusakan di muka bumi dan penumpahan darah? *Wallahu a'lam*, yang jelas tugas sebagai khalifah yang sudah diamanahkan manusia salah satunya mempunyai makna mengadili perselisihan dan mencegah pertumpahan darah yang dilakukan oleh sebagian manusia sendiri terhadap lainnya.

Untuk mengatasi problem kemanusiaan sebagaimana telah diungkap di atas maka perlu kembali memahami filosofi dasar manusia itu sendiri. Bahwa selain sebagai hamba manusia diciptakan Tuhan sebagai khalifah yang telah dibekali fitrah baik jasmaniah maupun rohaniah. Fitrah sebagaimana diungkap Quraish Shihab sebagai potensi dasar manusia yang dinamis, maka fitrah perlu dikembangkan agar manusia dapat mencapai kedudukan sebagai makhluk Allah yang mulia yang dapat menjalankan amanahnya sebagai khalifah. Mampu menciptakan kemakmuran, kedamaian dan kesejahteraan bagi sesamanya di muka bumi. Bukan sebaliknya menjadi perusak dan pemusnah tata kosmos kehidupan. Oleh karena itu manusia perlu berusaha untuk mengembangkan potensi dasarnya. Usaha untuk mengembangkan potensi manusia ini dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan, karena itu manusia harus melakukan suatu proses pendidikan.

Pendidikan dalam arti luas adalah proses menuju kesempurnaan fungsi jasmani dan rohani manusia. Dalam bingkai pendidikan Islam maka kesempurnaan fungsi jasmani dan rohani manusia tersebut harus berdasarkan nilai-nilai Islam yaitu nilai yang bersumber dari Al Quran dan Hadis. Dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, Moh. Fadhil Al-Djamali berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik. Dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).⁵

Dengan adanya proses pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan yang dapat menjadikan potensinya berkembang. Sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan potensi manusia tidak dapat dipisahkan dari proses berpengetahuan. Potensi manusia sebagai khalifah dan makhluk yang memiliki pengetahuan tersebut terdapat dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 30-39 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هٰٓؤُلَاءِ إِن كُنْتُمْ صٰٓدِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا بِهَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَّبِعُونَ آدَمَ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۗ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكٰفِرِينَ ﴿٣٤﴾ وَقُلْنَا يَتَّعٰدِمُ اسْكُنْ أَنْتَ

⁵ M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 17.

وَرَوْحِكَ الْجَنَّةَ وَكُلًّا مِنْهَا رَعَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ
 ﴿١٥﴾ فَأَزَلَهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ۖ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ
 وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿١٦﴾ فَتَلَقَىٰ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ ۖ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ۗ
 إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٧﴾ قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبَعَ
 هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٨﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
 النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٩﴾

Artinya : Dan Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".(30)

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!" (31)

Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (32)

Allah berfirman: "Hai Adam, beri tahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (33)

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir. (34)

Dan ketika Kami (Allah) berfirman "Hai Adam diamilah -engkau dan istrimu - surga ini, dan makanlah darinya yang banyak lagi baik, di mana saja dan kapan saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, sehingga menyebabkan kamu berdua termasuk orang-orang yang dzalim."(35)

Maka keduanya digelincirkan oleh setan karenanya maka keduanya dikeluarkan dari keadaan mereka berdua semula dan Kami berfirman, "Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi kamu dan ada tempat kediaman sementara di bumi, dan mata' (kesenangan hidup) sampai waktu yang ditentukan."(36)

Maka Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Dia kembali kepadanya. Sesungguhnya Allah maha penerima taubat lagi maha penyayang."(37)

Kami berfirman, "Turunlah kamu semua darinya (surga itu)! Lalu jika datang petunjuk-Ku, niscaya tidak ada rasa takut mengatasi mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati." (38)

Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."⁶(39)

Ayat di atas memberikan pemaparan tentang potensi-potensi apa saja yang dimiliki manusia. Hal itu merupakan anugerah Allah SWT yang luar biasa besarnya kepada umat manusia dan tidak dimiliki atau di anugerahkan kepada makhluk yang lainnya. Di sinilah pentingnya pendidikan Islam ditanamkan kepada manusia agar dia mampu memahami potensi-potensinya tersebut. Pada hakikatnya pendidikan Islam diharapkan mampu menanamkan kecakapan umat dalam mengarungi kehidupan dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran agamanya. Hal ini meniscayakan bahwa pendidikan Islam harus mampu melihat manusia secara utuh, tidak terbatas pada dimensi kognitifnya saja, tetapi juga pada dimensi afektif dan psikomotoriknya, serta tetap melihat manusia pada segi psikologis dan antropologinya bahwa manusia adalah makhluk berakal budi yang berbudaya. Selain itu pendidikan Islam meniscayakan adanya keseimbangan terhadap fitrah manusia, baik manusia sebagai individu, sosial maupun hamba tuhan yang mempunyai peran sebagai *Khalifah Fil Ard*

⁶ Tim Penterjemah/ Penafsir Al Qur'an, *Al Qur'an...*, hal. 13-15.

Atas dasar pemikiran tersebut penulis tertarik untuk mengkaji potensi manusia dalam Surat Al Baqarah ayat 30-39 serta implikasi terhadap pendidikan Islam. Adapun sumber pokok penelitian mengambil dari pemikiran M Quraish Shihab dalam tafsir Al Misbah. Dalam hal mengambil pemikiran Quraish Shihab penulis merasa pemikiran tafsirnya sangat menarik dan mudah dipahami. Selain itu gaya bahasanya yang lugas dan menggunakan gaya bahasa Indonesia dalam bentuk yang sederhana mudah dipahami.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang dibahas. Adapun rumusan masalah tersebut antara lain:

- a. Potensi apa saja yang dimiliki oleh manusia yang terkandung dalam Surat Al Baqarah ayat 30-39 menurut M Quraish Shihab?
- b. Bagaimana implikasi potensi manusia dalam tafsir Al Misbah surat Al Baqarah ayat 30-39 terhadap Pendidikan Islam?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Yang menjadi tujuan dari penelitian skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Potensi manusia yang terkandung dalam Surat Al Baqarah ayat 30-39 menurut M Quraish Shihab
- b. Untuk mengetahui implikasi Potensi manusia yang terkandung dalam Surat Al Baqarah ayat 30-39 menurut M Quraish Shihab

2. Manfaat penelitian

a. Teoritik

- 1) Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan wacana pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan demi kemajuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.
- 2) Sebagai kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

b. Praktis

- 1) Memberikan perspektif baru dalam rangka mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam Al Quran melalui teoritis praktis.
- 2) Sebagai sumbangan keilmuan untuk mengembangkan kurikulum dan metodologi pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah hasil penelitian yang relevan

Dari penelusuran pustaka yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa judul yang mengangkat perihal konsep pendidikan Islam dalam surat maupun ayat-ayat Al Quran, di antaranya adalah :

Dalam skripsi Anto Dinoto mahasiswa fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul “Konsep fitrah manusia dalam Al Quran dan implikasinya terhadap pendidikan Islam (Studi tafsir Al-Azhar karya

Hamka surat Ar-Rum ayat 30)”,⁷ skripsi ini membahas tentang konsep fitrah menurut Hamka dalam tafsir surat Ar-Rum dan implikasinya dalam pendidikan Islam yang dibatasi pada aspek pendidik, materi dan metode.

Skripsi lain yang juga terkait dengan potensi atau fitrah manusia adalah skripsi Ita Mualifah mahasiswa fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2005 yang berjudul ”Fitrah akliyah manusia dan pengembangannya dalam pendidikan Islam”.⁸ Skripsi tersebut berkaitan keutamaan manusia, kemudian fitrah manusia yang mencakup aspek pengertian dan tujuan secara historis dan pedagogis, jenis-jenis fitrah dan pengembangan fitrah akliyah.

Selanjutnya skripsi Muksin mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Konsep fitrah dan implikasinya terhadap pendidikan Islam (Studi atas pemikiran Ibnu Taimiyyah)”,⁹ skripsi ini menjelaskan konsep fitrah yang mencakup pengertian serta komponen-komponen fitrah manusia yang diimplikasikan pada pendidikan Islam.

Dari beberapa telaah penelitian skripsi tersebut, maka penelitian skripsi tentang *potensi manusia dalam surat Al-Baqarah ayat 30-39 dan implikasinya dalam pendidikan Islam (studi tafsir al-Misbah karya M Quraish Shihab)* belum pernah ada penelitian yang mengangkat judul tersebut, maka penelitian skripsi ini layak untuk dibahas.

⁷ Anto Dinoto, “Konsep Fitrah Manusia Dalam Al-Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam (studi tafsir Al-Azhar karya Hamka surat Ar-Rum ayat 30), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

⁸ Ita Mualifah, “Fitrah Akliyah Manusia dan Pengembangannya dalam Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

⁹ Muksin, “Konsep Fitrah dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam; (Studi atas pemikiran Ibnu Taimiyyah)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

2. Landasan Teori

a. Potensi manusia

Untuk dapat melaksanakan fungsi kekhilafahan, manusia dibekali oleh Tuhan dengan berbagai potensi, yang sekaligus sebagai anugerah yang tidak diberikan kepada makhluk lain. Potensi dalam bahasa agama disebut fitrah. Kata fitrah berasal dari bahasa Arab yaitu “*fat̤ra*” yang artinya dia memegang dengan erat, memecah, membelah, mengkoyak-koyak atau meretakkannya. Bentuk pertamanya “*fat̤rahu*” berarti dia telah menciptakannya atau dia menyebabkan ada secara baru untuk pertama kalinya.¹⁰

Fitrah adalah istilah dari bahasa Arab yang berarti tabiat suci atau baik yang khusus diciptakan Tuhan bagi manusia sebagai modal dasar agar dapat memakmurkan bumi. Dengan demikian fitrah merupakan potensi kodrati yang harus dikembangkan demi kesempurnaan hidup.¹¹ Oleh karena pendidikan harus merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk membina dan mengembangkan potensi-potensi pribadinya agar berkembang seoptimal mungkin.¹²

Makna fitrah juga diungkapkan oleh Abdurrahman Saleh, seorang pakar pendidikan yang memaparkan tiga macam makna fitrah, *Pertama*, fitrah berarti Islam. *Kedua*, fitrah berarti tauhid. *Ketiga*, fitrah berarti bentuk yang diberikan Allah pada manusia pada saat

¹⁰ Ibnu Manzur, *Lisan al-Arab al-Muhit*, (Beirut: Das-asadir)

¹¹ Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), Hal. 59.

¹² Baharuddin, Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan* (jogjakarta: Ar-ruzz media, 2007) hal 38-39.

penciptaannya dahulu. Menurutnya pengembangan dan pengarahan fitrah manusia sangat diperlukan agar terjadi ikatan kuat antara manusia dengan Allah sebagai khaliknya.¹³

M Quraish sihab mengartikan fitrah sebagai unsur, sistem tata kerja yang diciptakan Allah pada makhluk sejak awal kejadiannya sehingga menjadi bawaannya. Sejak kelahirannya manusia membawa potensi keberagaman yang benar, yang diartikan Ulama sebagai tauhid. Namun Fitrah manusia bukan hanya sebatas tauhid, tapi juga kecenderungan hati kepada lawan jenis, anak-anak, harta, binatang ternak, sawah ladang dan sebagainya.¹⁴

Muzzayin Arifin mengklasifikasikan fitrah menjadi dua yaitu:

- 1) Potensi psikologis dan pedagogis yang mempengaruhi manusia untuk menjadi pribadi yang berkualitas baik dan menyandang derajat mulia melebihi makhluk-makhluk lainnya.
- 2) Potensi pengembangan hidup manusia sebagai khalifah yang dinamis, kreatif dan responsif terhadap lingkungan sekitarnya.¹⁵

Manusia memiliki potensi-potensi yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Menurut Al-Ghazali manusia memiliki potensi yang mempunyai arti fisik dan non fisik. Potensi-potensi itu terdiri dari: Nafs (jiwa atau pribadi), Aql (pikiran nalar), Ar-Ruh (ruh, nyawa),

¹³ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), Hal.59-64.

¹⁴ Fuad Nashori, *potensi-potensi manusia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), Hal. 53.

¹⁵ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Edisi revisi*, Editor A Syafi'i (Jakarta : Bumi aksara, 2007), Hal. 4.

Qalb (hati nurani),¹⁶ Manusia sebagai khalifah memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan makhluk lain, yaitu mempunyai fitrah yang baik, roh, jasmani, kebebasan kemauan, dan akal yang menjadi inti manusia.¹⁷

b. Pengertian pendidikan Islam

Dalam menguraikan makna pendidikan Islam ada istilah yang dekat yang digunakan dalam pendidikan Islam yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Kata-kata ini dianggap tepat dan digunakan dalam pendidikan Islam.¹⁸ Penggunaan kata tarbyiah berakar dari tiga kata, yakni *raba-yarbu* yang berarti “bertambah dan tumbuh”, kedua kata *rabiya-yarba* yang artinya “tumbuh dan berkembang”, dan yang ketiga adalah kata *raba-yarubbu* yang artinya “memperbaiki”, menguasai dan memimpin, menjaga dan memelihara”. Kata al-Rabb juga berasal dari dari kata tarbiyah yang maknanya adalah “mengantarkan sesuatu pada kesempurnaan” secara bertahap atau membuat sesuatu mencapai kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna terhadapnya.¹⁹ Menurut Zakiyah Darajat, kata kerja *Rabb* yang berarti mendidik sudah dipergunakan sejak zaman nabi Muhammad saw. Seperti didalam Al Quran dan Hadis. Dalam bentuk kata benda, kata *Rabb* juga digunakan dalam menyebut nama “Tuhan”

¹⁶ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Lantabora Press, 2006), Hal. 79-80.

¹⁷ Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta : Al-Husna Zikra, 1995), Hal. 46.

¹⁸ Hery noer a Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hal.3

¹⁹ Moh Shofan, *Pendidikan berparadigma Profetik*, hal.38

mungkin juga karena bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, dan mencipta.²⁰

Mohammad Fadhil Al-Djamaly berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik, dan juga mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).²¹ Dari sini dapat di simpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses pengembangan seluruh potensi anak didik secara bertahap menurut nilai-nilai normatif Islam. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.²² Zakiah Darajat berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang nantinya akan terwujud dalam amal perbuatan. Selain itu pendidikan Islam juga tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Sehingga bisa dikatakan bahwa pendidikan Islam mencakup pendidikan iman dan pendidikan amal.²³ Pendidikan Islam juga merupakan suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.²⁴

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*: (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 25-26.

²¹ Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan...*, hal. 144.

²² Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal. 23.

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. hal. 28.

²⁴ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.8.

c. Tujuan pendidikan Islam

Tujuan merupakan suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai di laksanakan. Tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang bertujuan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan pendidikan pada hakikatnya akan selalu berhubungan dengan kondisi sosiokultural di mana pendidikan tersebut di laksanakan. Tujuan pendidikan merupakan perwujudan dari nilai-nilai ideal suatu masyarakat yang di tentukan oleh dasar serta pandangan hidup, sehingga perbedaan dalam pandangan hidup menyebabkan perbedaan tujuan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Islam bertujuan mengembangkan pertumbuhan yang seimbang dari potensi dan kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan serta kepekaan fisik. Oleh karena itu pendidikan Islam hendaknya menyediakan sarana bagi perkembangan manusia dalam segala aspek. Baik secara individual maupun secara kolektif dan memotivasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaannya.²⁵

Menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany konsep tujuan pendidikan Islam memiliki definisi yang paling sederhana adalah perubahan yang ingin dicapai yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada

²⁵ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam...*, hal. 129.

tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar, atau pada proses pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat.²⁶

E. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian guna memperoleh hasil yang maksimal dan obyektif. Adapun penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya.²⁷ Oleh karena itu penulis mencari sumber data yang berkaitan dan relevan dengan potensi manusia yang terdapat dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 30-39.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai (diperoleh) dengan prosedur atau dengan cara-cara yang lain dari kuantifikasi (pengukuran)²⁸ ataupun data berupa angka-angka.

²⁶ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 388-399.

²⁷ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 21.

²⁸ Juliet Corbin dan Anselm Starauus, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bina Aksara, 1997), hal. 11.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan yang memiliki nilai studi *filosofis-hermeneutis*, karena dalam penyusunan penelitian ini lebih membutuhkan penafsiran dan pemahaman yang mendalam untuk mengungkap makna filosofis dari potensi manusia dalam surat Al-Baqarah ayat 30-39. Pendekatan hermeneutis sendiri merupakan kajian yang memerlukan interpretasi yang mendalam, karena akar kata hermeneutis atau hermeneutika berasal dari istilah Yunani yaitu dari kata *hermeneuine*, yang berarti “menafsirkan” dan kata benda *hermeneia* yang berarti “interpretasi”.²⁹ Jadi pengertian Hermeneutika adalah studi tentang prinsip-prinsip metodologis interpretasi dan eksplanasi.³⁰

3. Metode pengumpulan data

Dalam pengambilan dan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Di mana data tersebut berasal dari naskah, dokumen pribadi, atau dokumen resmi lainnya³¹ dalam bentuk dokumen-dokumen tertulis.³²

4. Sumber data

Penelitian ini menggunakan sumber data kepustakaan yang bersumber dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

²⁹ Richard E Palmer, *Hermeneutika; Teori Baru Mengenal Interpretasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 14.

³⁰ *Ibid*, Hal. 4.

³¹ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 11.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 221.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber pokok penelitian skripsi ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al Quran, dan kitab tafsir Al Misbah karya M Quraish Shihab.

b. Sumber data sekunder

Sumber sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada. Adapun yang dijadikan sumber sekunder dalam skripsi ini diambil dari buku-buku, kamus, jurnal, internet dan karya lain yang relevan dengan pembahasan tersebut.

5. Metode analisis data.

Setelah data dapat diperoleh, langkah berikutnya adalah analisis data. Analisis data dilakukan dengan cara menggunakan metode analisis isi. Di mana analisis isi digunakan untuk mengetahui pesan isi sebagaimana terdapat dalam suatu teks pesan atau isi yang terjadi akibat proses komunikasi yang terjadi antara teks dengan pembaca.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman Pengesahan, halaman Motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian ke dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi, meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Dengan maksud agar dapat memahami cara berpikirnya M Quraish Shihab yang tertuang dalam karyanya Tafsir Al Misbah, maka bagian ini merupakan bahasan terhadapnya. Bab II skripsi ini berisi: penjelasan tentang Tafsir Al Misbah secara umum yang meliputi Riwayat hidup pengarang tafsir Al Misbah dan hal-hal lain yang terkait dengan tafsir Al Misbah sehingga pembaca dapat memahami lebih jauh tentang tafsir Al Misbah.

Pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III berisi deskripsi dan analisis tentang potensi manusia yang terkandung dalam surat Al Baqarah ayat 30-39 menurut tafsir Al Misbah. Pembahasan ini menjadi landasan pokok untuk memaknai potensi manusia dan implikasinya terhadap pendidikan Islam yang meliputi tujuan pendidikan, materi dan metode pendidikan.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab V. Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan bagian lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan berkaitan dengan potensi manusia dalam surat Al-Baqarah ayat 30-39 menurut M. Quraish Shihab dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. Dari pembahasan tersebut kiranya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Potensi manusia

Manusia merupakan makhluk mulia yang diciptakan Allah SWT dengan dibekali potensi atau fitrah yang merupakan bawaan sejak lahir yang sifatnya suci atau lebih cenderung kepada kebaikan. Sebagai makhluk yang mulia manusia diciptakan ke muka bumi sebagai *khalifah fil ardl* yang mempunyai tugas hidup untuk memelihara dan menyejahterakan serta memakmurkan kehidupan di bumi. Sebagai khalifah manusia dibekali potensi jasmani dan rohani yang dapat berkembang dengan melalui proses pendidikan, sehingga manusia juga mempunyai potensi sebagai makhluk pedagogis yaitu makhluk yang dapat didik dan dapat mendidik.

Potensi manusia sebagai khalifah dan juga sebagai makhluk pedagogis membawa implikasi bagi dirinya untuk selalu bertindak sesuai dengan ajaran dan garis ketentuan Sang Pencipta. Segala potensi yang dimiliki manusia tidak lain dan tidak bukan adalah sebagai jalan pengabdian kepada-Nya baik sebagai individu maupun sosial.

2. Implikasi potensi manusia

a. Tujuan

Surat Al-Baqarah ayat 30-39 menjelaskan bahwa sebelum kejadian Adam, Allah telah merencanakan agar manusia memikul tanggung jawab kekhalfahan di bumi. Oleh karena itu tujuan pendidikan adalah untuk mengarahkan dan memanifestasikan tujuan tersebut. Dengan demikian jelaslah bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani manusia agar tugas kekhalfahannya di muka bumi dapat terealisasi sebagaimana mestinya.

b. Materi

Dilihat dari penjelasan M Quraish Shihab ia lebih menitikberatkan potensi manusia sebagai unsur, sistem tata kerja yang diciptakan Allah pada makhluk sejak awal kejadiannya sehingga menjadi bawaannya. Maka merujuk pada konsep tersebut formulasi penyusunan materi pendidikan Islam harus diarahkan pada pengembangan jiwa dan akal menuju pada keimanan dan penghambaan kepada Allah SWT.

Dimensi jiwa dan akal manusia sebagaimana telah dijelaskan oleh M Quraish Shihab, menjadi hal penting sebagai landasan penyusunan materi, artinya tanpa pertimbangan dua dimensi tersebut, tujuan pendidikan Islam tidak dapat direalisasikan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Sesuai dengan pemikiran Quraish Shihab bahwa materi-materi pendidikan yang disajikan oleh Al Qur'an selalu mengarah kepada jiwa, akal dan raga manusia. Dengan demikian formulasi penyusunan materi adalah tetap menjadikan Al Qur'an dan Al Hadis sebagai sumber utama, selanjutnya materi tersebut diarahkan pada pengembangan fitrah dalam jiwa dan akal manusia.

c. Metode

Dalam proses pengembangan pendidikan dibutuhkan suatu metode yang efektif dan efisien untuk dapat merealisasikannya sehingga benar-benar mencapai hakikat tujuan hidupnya yaitu sebagai hamba Allah dan mampu mengemban tugasnya sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi.

Dengan demikian metode merupakan suatu perangkat dalam mengajar yang memiliki tujuan dan didasarkan suatu teori. Metode berarti cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud tertentu. Metode pendidikan Islam berarti cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Metode adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan Islam.

Adapun metode yang relevan digunakan adalah antara lain :

- 1) Metode keteladanan
- 2) Metode pembiasaan
- 3) Metode dialog atau diskusi
- 4) Metode hukuman

B. Saran-saran

Potensi manusia menurut M Quraish Shihab sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Al Misbah belum dianggap final, masih dibutuhkan upaya untuk mengkritiki secara mendalam terhadap keberlangsungan pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam dan aspek terkait di dalamnya yang pada dasarnya sebagai wahana dan prasarana penanaman nilai dan pengembangan potensi manusia harus mampu merealisasikan tujuan tersebut sehingga peserta didik dapat mencapai hakikat penciptaannya yaitu sebagai khalifah di muka bumi dan mengemban amanah untuk memakmurkan bumi.

Setelah melakukan penelitian mengenai potensi manusia dalam surat Al-Baqarah ayat 30-39 dalam tafsir Al-Misbah ini, maka penulis melihat ada beberapa hal :

1. Dalam mengelola dan mengembangkan sistem pendidikan Islam baik tujuan, materi, metode dan lain-lain, seorang pengelola pendidikan atau pendidik semestinya merujuk kembali kepada Al Qur'an sebagai sumber utama pendidikan.
2. Intisari dari proses pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengembangkan potensi manusia agar tugasnya sebagai khalifah di muka bumi dapat terlaksana sebagaimana ketentuan dari-Nya.
3. Dalam wacana tafsir, sejumlah karya tafsir dengan berbagai metode penafsiran serta pemikiran dari mufassir, semestinya memberi stimulus bagi pengaji tafsir untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut, dan keharusan mengaitkannya dengan pendidikan.

Dari hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Untuk para pendidik

Melihat fenomena dekadensi moral yang melanda generasi sekarang ini, bukan karena minimnya materi yang disajikan tetapi juga pada faktor lain yaitu pendidik. Untuk itu bagi para pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar hendaknya tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga disertai usaha sungguh-sungguh untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar berkembang dan menemukan jati diri sebenarnya dan untuk apa tujuan hidupnya. Karena kegiatan mendidik tidak bisa hanya dipahami sebagai profesi, sehingga terkesan sangat formal, tetapi dalam kegiatan itu pendidik juga sedang menjalankan tugasnya sebagai khalifah.

2. Untuk lembaga pendidikan

Meskipun regulasi pendidikan telah dibuat oleh para pembuat kebijakan, lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta harus tetap merumuskan konsep kependidikannya di masing-masing level lembaga. Hal ini dimaksudkan karena lembaga pendidikan merupakan instansi yang bersentuhan langsung dengan peserta didik, sehingga kebijakan untuk memformulasikan tindakan yang lebih aspiratif mutlak diperlukan. Termasuk bagaimana lembaga tersebut menafsirkan tujuan utama pendidikan yaitu untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi peserta didik perlu dituangkan dalam kebijakan strategis. Sehingga diharapkan tindakan-tindakan yang diambil lembaga pendidikan sepenuhnya merupakan bentuk pemerdekaan, bukan sebaliknya.

3. Untuk umum

Sebuah harapan ditujukan kepada pihak terkait, penelitian ini dapat ditindak lanjuti lebih mendalam. Penelitian ini hanyalah sebuah pengetahuan yang tentunya dibutuhkan kajian kritis lebih lanjut, karena penulis yakin masih banyak kekurangan yang harus dilengkapi dan diberi masukan.

C. Kata penutup

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan atas rahmat dan pertolongan Allah SWT. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam skripsi penyusun mengkaji tentang potensi manusia dalam surat Al Baqarah ayat 30-39 dan implikasinya terhadap pendidikan Islam studi tafsir Al Misbah. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga penulisan ini kurang maksimal dan jauh dari kesempurnaan sehingga perlu penelitian ini lebih lanjut yang lebih mendalam serta bermanfaat di masa depan.

Akhirnya tiada kata lain yang terucap selain hanya kepada Allah SWT. Penulis memohon limpahan rahmat dan petunjuknya serta hanya berserah kepada-Nya, semoga karya ini mendapat keridaan-Nya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi khususnya, dan para pembaca serta para pendidik pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam (Paradigma Humanisme Teosentris)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ali, Hery noer a, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999
- Asy'ari, Musa, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1992.
- Baharuddin & Moh Makin, *Pendidikan Humanistik; Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007.
- Baidan, Nasharuddin, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993.
- Corbin, Juliet & Anselm Starauss, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bina Aksara, 1997.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif (Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi, Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora)*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Daud Ali, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Dinoto, Anto, *Konsep Fitrah Manusia Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam (studi tafsir Al-Azhar karya Hamka surat Ar-Rum ayat 30)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Faudah, Muhammad Basuni, *Tafsir-Tafsir Al-Qur'an: Perkenalan Dengan Metodologi Tafsir, (Terjemah H.M. Mochtar Zohr dan Abdul Qadir Hamid)*, Bandung: Pustaka, 1987.
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeutika sampai Ideologi*, Jakarta: Teraju, 2002.
- Hasan, Muhammad Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press, 2006.

- Hasan, Muhammad Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press, 2006.
- Idi, Abdullah & Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Khan, Qomaruddin, *Tentang Teori Politik Islam*, Bandung: Pustaka, 1987.
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995.
- Marimba, Ahmad D, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Mualifah, Ita, *Fitrah Akliyah Manusia dan Pengembangannya dalam Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Muhsin, *Konsep Fitrah dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam; (Studi atas pemikiran Ibnu Taimiyyah)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Munir, Ahmad, *Tafsir Tarbawi; Mengungkap Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2007.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al Quran (Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani)*, Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- Moeloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nashori, Fuad, *Potensi-potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Palmer, Richard E, *Hermeneutika, Teori Baru Mengenal Interpretasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sardjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 1994.

- _____, *Tafsir Al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- _____, *Wawasan Al Quran Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1998.
- Shofan, Moh, *Pendidikan berparadigma Profetik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suryadilaga, M. Al-Fatih dkk., *Metodologi Ilmu tafsir (Editor: A Rafik)*, Yogyakarta: Teras, 2005.
- Tim Penterjemah/ Penafsir Al Qur'an, *Al Quran Dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penterjemah/ Penafsir Al Quran, 1971.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam I (Edisi Revisi)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Zaini, Sahminan, *Mengenal Manusia Lewat Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

NAMA : Erna Permatasari
NAMA AKRAB : Erna, Nenik
TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR : Majalengka, 24 Februari 1984
JENIS KELAMIN : Perempuan
AGAMA : Islam
HOBBI : Membaca, jalan-jalan
ALAMAT ASAL : Monita Salon No 138 Blok Pajawan Rt 009
Ds Talagawetan Kec Talaga Majalengka
Jawa Barat
ALAMAT SEKARANG : Jl. Timoho, Sapen, Yogyakarta
NO. TELPON : 081 804333440
EMAIL : PerMata_Sh@Yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

2004 – 2009 : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
2000 – 2003 : MA PonPes Husnul Khatimah, Kuningan Jawa Barat
1997 – 2000 : MTs. PonPes Husnul Khatimah, Kuningan Jawa Barat
1991 – 1997 : SD Negeri Sugiharti, Majalengka Jawa Barat

PENGALAMAN ORGANISASI :

1. Tahun 2000-2001 :Pengurus OSHK (Organisasi Santri Husnul Khatimah)
2. Tahun 2001-2002 :Pengurus OSHK (Yayasan)
3. Tahun 2004-2005 :Pengurus Rayon PMII Fakultas Tarbiyah
4. Tahun 2005-2006 :Bendahara PMII Rayon Fakultas Tarbiyah
5. Tahun 2005-2006 :Pengurus Sanggar Seni Azzahra BOMF Fakultas
Tarbiyah

PENGALAMAN KEPANITIAAN :

Agustus 2005 : Anggota Seksi Olahraga dan Kesenian Panitia Ospek
Fakultas Tarbiyah

Agustus 2006 : Bendahara Ospek Fakultas Tarbiyah

Januari 2007 : Bendahara PPF (Panitia Pemilwa Fakultas) Fakultas Tarbiyah
dan berbagai kepanitiaan lain baik di lembaga internal maupun eksternal kampus.